

ANALISIS *ATTITUDE* BERBASIS LINGUISTIK KORPUS TERHADAP BUKU *ATOMIC HABITS* DAN TERJEMAHANNYA

Wirdah Yanti Nofalani¹, Doni Jaya²

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
wirdahyn@gmail.com, stefanus_doni@yahoo.com

ABSTRACT

This study investigates the use of appraisal theory, particularly attitude, in translation using corpus linguistics methods. Data consists of translation units which contain the appraisal system, particularly attitude, and were obtained from James Clear's Atomic Habits as source text (ST) and its Indonesian translation by Alex Tri Kantjono Widodo as target text (TT). The research data is in the form of text tokens with a total of 1,703 in TSu and 1,625 text tokens in TSa. This paper seeks to identify the types of attitudes in both texts, the frequency of each type of attitude, and attitude changes that occurred during translation. This research used the study case method. As the main research tool, AntConc software version 3.5.9 was used to process the corpus, particularly to identify the types of attitudes and the frequency of each attitude in both ST and TT. The findings show that both ST and TT contained all three types of attitudes, with appreciation as the most common type of attitude found as much as 53 data in ST and 54 data in TT, and affect as the type of attitude with the least frequency of occurrence, which is only found in 2 ST data and 2 TT data. Attitude changes were also found in a number of ST and TT pairs which had different types of attitudes.

Keywords: *appraisal, attitude, translation, corpus linguistics*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan teori *appraisal*, khususnya *attitude* dalam penerjemahan berbasis linguistik korpus. Data penelitian ini adalah satuan-satuan terjemah yang mengandung *appraisal*, khususnya *attitude*, dalam buku berbahasa Inggris *Atomic Habits* karya James Clear sebagai teks sumber (TSu) dan terjemahan bahasa Indonesianya oleh Alex Tri Kantjono Widodo sebagai teks sasaran (TSa). Data penelitian berupa token teks dengan jumlah 1.703 pada TSu dan 1.625 token teks pada TSa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis-jenis *attitude* yang terkandung dalam kedua teks, jenis *attitude* dengan frekuensi kemunculan tertinggi, dan berbagai perubahan *attitude* yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, perangkat lunak *AntConc* versi 3.5.9 digunakan sebagai alat bantu untuk mengolah korpus, khususnya untuk melihat jenis *attitude* dan mengetahui frekuensi kemunculan setiap jenis *attitude* yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TSu dan TSa mengandung tiga jenis *attitude*, dengan *appreciation* sebagai jenis *attitude* yang paling banyak ditemukan sebanyak 53 data pada TSu dan 54 data pada TSa, serta *affect* sebagai jenis *attitude* dengan yang paling sedikit kemunculannya, yakni hanya ditemukan pada 2 data TSu dan 2 data TSa. Ditemukan pula perubahan *attitude* pada sejumlah pasangan TSu dan TSa yang memiliki jenis *attitude* yang berbeda.

Kata kunci: *appraisal, attitude, penerjemahan, linguistik korpus*

PENDAHULUAN

Bahasa dapat dikaji tidak hanya melalui struktur yang membentuknya seperti fonem, morfem, dan leksem, tetapi juga melalui maknanya. Salah satunya melalui makna kontekstual dari suatu teks. Pendekatan yang digunakan dalam kajian bahasa tidak hanya terbatas pada unsur-unsur yang ada di dalam teks, tetapi juga unsur-unsur di luar teks seperti konteks situasi, konteks sosial, atau konteks budaya. Pendekatan itu disebut linguistik sistemik fungsional (*systemic functional linguistics*). Salah satu teori yang dikembangkan dari linguistik sistemik fungsional adalah teori *appraisal*, yang dikemukakan oleh Martin dan White (2002). Teori itu pulalah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. *Appraisal* dikenal sebagai sistem pemaknaan yang bersifat interpersonal yang digunakan oleh seseorang untuk memberi informasi kepada pembaca atau pendengar tentang perasaannya terhadap seseorang, sesuatu, atau sebuah kejadian. Sebagai suatu sistem pemaknaan, *appraisal* memiliki tiga subsistem, yaitu *attitude*, *engagement*, dan *graduation* (Martin & White, 2005).

Pertama, *attitude* adalah suatu sistem pemaknaan teks yang berkenaan dengan perasaan, termasuk reaksi emosional, penilaian terhadap perilaku atau sikap tertentu, atau penilaian terhadap objek tertentu. Kedua, *engagement* adalah suatu sistem pemaknaan teks yang berkaitan yang menunjukkan keterkaitan penulis dengan pembaca atau pembicara dengan pendengar. Ketiga, *graduation* adalah suatu sistem pemaknaan teks yang mengacu kepada pergeseran nilai suatu makna yang diungkapkan dan ditandai oleh tekanan atau penegasan tertentu dalam suatu ungkapan. Subsistem *attitude* ditetapkan sebagai fokus penelitian ini untuk melihat dan membandingkan ungkapan evaluatif yang terkandung dalam TSu dan TSa.

Martin dan White (2005) mengatakan bahwa *attitude* adalah sistem pemaknaan yang mengacu kepada “*emotion, ethics, and aesthetics*” sehingga memiliki tiga aspek yang dapat dikaji. Aspek pertama adalah *affect* yang mewakili *emotion*. Aspek kedua adalah *judgment* yang mewakili *ethics*. Aspek ketiga adalah *appreciation* yang mewakili *aesthetics*. Ketiga sistem pemaknaan ini masing-masing memiliki dua kutub: positif dan negatif. Oleh karena itu, untuk menganalisis suatu teks dengan menggunakan sistem *attitude* itu, peneliti tidak hanya menentukan jenis *attitude*, tetapi juga menentukan kutubnya. Misal, ketika

seseorang merasa cemas dengan pekerjaannya, perasaan yang dialaminya itu termasuk dalam perasaan negatif. Artinya, jika dipandang menggunakan sudut pandang *attitude*, peristiwa itu termasuk ke dalam *affect* yang bernilai negatif.

Tiga aspek dari sistem pemaknaan yang telah disebutkan di atas, seperti *affect*, *appreciation*, dan *judgment* dijadikan sebagai petunjuk dalam pengategorian yang masing-masing merujuk kepada hal yang berbeda. *Affect* yang mewakili *emotion* merujuk kepada reaksi emosional, seperti perasaan senang, sedih, marah, kecewa, putus asa, atau cemburu. *Appreciation* yang mewakili *aesthetics* mengacu kepada penilaian yang dilakukan untuk menyikapi suatu benda atau proses. Penilaian itu dapat dilakukan terhadap serial televisi, film, buku, lukisan, drama, bangunan, atau pemandangan alam, seperti apakah suatu lukisan menarik atau membosankan. Kemudian, *judgment* yang mewakili *ethics* merujuk kepada tanggapan evaluatif terhadap seseorang yang dapat ditunjukkan kepada perilaku, kemampuan, kejujuran, atau keteguhan orang itu. Contoh, kita dapat menilai apakah perilaku seseorang menunjukkan bahwa ia suka dipuji atau bersedia dikritik atau apakah ia adalah orang yang kuat atau lemah. Secara singkat, *affect* merujuk kepada reaksi emosional, *appreciation* merujuk kepada penilaian terhadap benda, dan *judgment* merujuk kepada penilaian terhadap suatu individu, sebagaimana yang juga telah dijelaskan di dalam Martin dan Rose (2007).

Selain pemahaman tentang sistem pemaknaan interpersonal tersebut, penelitian ini juga memerlukan pemahaman tentang linguistik korpus. Korpus merupakan koleksi data kebahasaan atau sumber daya bahasa yang terdiri dari kumpulan berbagai teks tertulis atau transkripsi rekaman bahasa lisan yang disimpan secara elektronik sebagai karakter alfanumerik dalam berkas teks (*text files*). Dengan demikian, korpus itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai “*a reasonably representative sample of the language as a whole*” (Crystal, 1997). Sebagai lanjutan, Crystal (1997) juga memberikan penjelasan mengenai luasnya cakupan teks yang dapat dijadikan korpus, seperti percakapan antara dua orang atau lebih, majalah, artikel, brosur, koran, materi perkuliahan, dan novel. Korpus yang berasal dari berbagai ragam bahasa lisan ataupun tulisan tersebut dapat dimanfaatkan untuk banyak keperluan, seperti mencari kata atau ungkapan kebahasaan tertentu, mencari kata yang berkaitan dengan konteks tertentu, atau

menghitung frekuensi kemunculan kata tertentu. Di samping itu, korpus juga dapat dimanfaatkan dalam proses penyusunan kamus dan penelitian terkait kebahasaan.

Korpus dapat digunakan untuk penelitian yang berbasis pada penjelasan teoretis tentang pemahaman bahasa atau pada deskripsi keanekaan sehingga menampilkan pengenalan bahasa yang terkait (Kushartanti dkk, 2007). Dijelaskan juga bahwa korpus dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yakni (1) korpus umum atau korpus inti yang cenderung berukuran besar dan biasanya dibuat untuk membantu dalam hal penelitian umum, (2) korpus khusus yang biasanya berukuran kecil karena dibuat untuk penelitian linguistik terkait topik-topik tertentu seperti perbandingan gaya bahasa jurnalistik pada dua koran berbeda, (3) korpus tetap yang sesuai dengan namanya, cenderung tetap dari segi komposisi dan besarnya, korpus ini biasanya berukuran kecil karena dibuat untuk penelitian linguistik yang khusus berkaitan dengan data kebahasaan seperti penelitian tentang semua karya sastrawan tertentu misalnya Shakespeare, dan (4) korpus dinamis atau yang biasa juga disebut sebagai korpus monitor atau korpus rujukan yang bersifat dinamis dengan ukuran yang makin lama makin banyak atau makin besar karena terus-menerus ditambahi data mutakhir, korpus ini digunakan untuk memonitor perkembangan bahasa kontemporer.

Penelitian berbentuk analisis *appraisal* telah banyak dilakukan sebelumnya. Pusparini dkk. (2017) meneliti pemberitaan eksekusi *Duo Bali Nine* menggunakan sistem *appraisal* dengan teknik *sampling* untuk mencari sistem *appraisal* apa saja yang muncul pada berita itu. Hasilnya memperlihatkan bahwa *attitude* yang tersebar di seluruh teks banyak menggunakan evaluasi atau nilai negatif. Selanjutnya, penelitian oleh Sukma (2018) meneliti sistem *appraisal* pada slogan yang tercetak pada kain kampanye politik di Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa subkategori atau subsistem *attitude*, yakni *affect*, *appreciation*, dan *judgment*, ditemukan dalam slogan-slogan yang diteliti. Jenis *attitude* yang dominan adalah *judgment*. Menurut Sukma (2018), penyebabnya adalah sifat kampanye politik yang memang menawarkan “jasa untuk memimpin” sehingga tidak dapat dilepaskan dari penilaian-penilaian ideal terhadap perilaku manusia. Penilaian-penilaian terhadap perilaku manusia ini yang kemudian dikaitkan dengan definisi dari subsistem *judgment* itu sendiri.

Dong dan Lin (2018) juga melakukan penelitian yang membandingkan *appraisal* yang ditemukan dalam terjemahan bahasa Inggris dari salah satu puisi China berjudul *Changgan Xing* yang diterjemahkan oleh Ezra Pound dan versi terjemahan bahasa Inggris yang diterjemahkan oleh Xu Yuanchong. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga jenis *attitude* ditemukan di dalam puisi tersebut, baik di dalam versi aslinya yang berbahasa China, maupun di dalam versi terjemahan berbahasa Inggris oleh Ezra Pound dan Xu Yuanchong sehingga ini membuktikan penerapan sistem *appraisal* dapat digunakan untuk teks puisi. Selain itu, Dong dan Lin (2018) juga menemukan bahwa penggunaan sistem *appraisal* ini sangat berpengaruh terhadap teks, dibuktikan dengan versi terjemahan Xu Yuanchong yang terasa kurang memiliki ritme karena penggunaan *attitude* dengan jenis *affect* dan *judgment* yang tinggi. Sementara itu, versi terjemahan Ezra Pound memiliki ritme yang indah karena *affect* dan *judgment* yang dikurangi tetapi Dong dan Lin (2018) menilai makna dari puisi tersebut tidak tersampaikan secara utuh.

Penelitian lain tentang *appraisal* juga dilakukan oleh Wijayanti (2020). Penelitiannya berkaitan dengan analisis *appraisal* terhadap teks editorial *Pangudarasa* dalam majalah *Panjebar Semangat*. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis *attitude* yang mendominasi adalah *appreciation* sebanyak 42,55%, lalu diikuti oleh *judgment* sebanyak 36,17% dan *affect* sebanyak 21,28%. Serupa dengan penelitian pertama, hasil itu juga sangat terkait dengan jenis teks yang diteliti, yaitu teks nonfiksi, sehingga *attitude* dengan jenis *affect* tidak terlalu terlihat kehadirannya. Selanjutnya, ada penelitian oleh Istiningdias dkk. (2021) yang meneliti sistem *attitude* dalam pedoman Covid-19 berbahasa Sunda. Hasilnya memperlihatkan bahwa *affect* adalah jenis *appraisal* yang paling banyak ditemukan, lalu diikuti oleh *judgment* dan *appreciation*.

Masih dengan tema yang sama, yakni Covid-19, penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem *appraisal* dilakukan oleh Jing dan Lihuan (2021). Penelitiannya dilakukan dengan cara menganalisis teks berita terkait Covid-19 yang terjadi di China. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan sistem *appraisal*, khususnya *attitude*, pada teks berita terkait Covid-19 di China menunjukkan bahwa *attitude* dengan jenis *affect* menjadi temuan yang paling banyak, diikuti oleh *judgment*, dan yang terakhir adalah *appreciation*. Dari temuan ini, Jing dan Lihuan

(2021) menyimpulkan bahwa teks berita tersebut mencerminkan sikap positif China dalam menghadapi Covid-19.

Dengan menggunakan transkrip pidato Presiden Trump yang diperoleh melalui situs resmi *factba.se*, Mirzaaghabeyk (2022) melakukan penelitiannya untuk mengkaji penggunaan sistem *appraisal* yang ditemukan. Hasil penelitiannya memperlihatkan penggunaan *attitude* dengan jenis *affect* paling banyak ditemukan dalam pidato Presiden Trump dengan persentase kemunculan sebanyak 39,94% lalu diikuti oleh *judgment* dengan persentase kemunculan sebanyak 36,09% dan *appreciation* dengan persentase kemunculan sebanyak 22,48%. Dari hasil analisisnya, Mirzaaghabeyk (2022) dapat menyimpulkan bahwa melalui tuturannya pada pidato itu, Presiden Trump berusaha membawa persepsi kepada masyarakat mengenai status kekuasaan yang dimiliki oleh negara yang dipimpinnya. Melalui pidatonya juga, Presiden Trump terlihat memberikan penilaian-penilaian yang bersifat baik terhadap tentara Amerika.

Rusyfa dkk. (2022) juga melakukan penelitian terhadap sistem *appraisal* dan *graduation* dalam novel *The Valley of Fear* dan terjemahannya yang berjudul *Misteri Lembah Ketakutan*. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, Rusyfa dkk. (2022) menggunakan ancangan berbasis linguistik korpus pada penelitiannya. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jumlah satuan terjemah yang mengandung *attitude* baik dalam TSu maupun TSa. Selain itu, jenis *attitude* yang paling banyak ditemukan adalah *appreciation* sebanyak 50%, lalu diikuti oleh *judgment* sebanyak 26% dan *affect* sebanyak 24%. Meskipun penelitian itu dilakukan pada novel fiksi, tema utama novel itu adalah kasus-kasus kejahatan sehingga tidak terlalu berkaitan dengan perasaan. Oleh karena itu, jenis *attitude affect* tidak mendominasi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis tidak menemukan penelitian *appraisal* yang menggunakan ancangan berbasis linguistik korpus selain penelitian yang dilakukan oleh Rusyfa dkk. (2022). Selain itu, sumber data penelitian yang digunakan oleh Rusyfa dkk. (2022) adalah buku fiksi sehingga ini membedakannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian *appraisal* yang berfokus pada subsistem *attitude* dengan menggabungkan ancangan berbasis linguistik korpus untuk memanfaatkan

perkembangan teknologi sebagai upaya memudahkan penulis dalam menganalisis data dan memilih buku nonfiksi sebagai sumber data untuk melihat penerapan sistem *appraisal* pada buku dengan genre nonfiksi. Penulis juga tidak menemukan penelitian yang menjelaskan ada atau tidak adanya perubahan yang ditemukan pada penggunaan *appraisal* dalam teks yang telah diterjemahkan. Ini juga salah satu alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap buku *Atomic Habits* karya James Clear dan terjemahan bahasa Indonesianya.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korpus dari buku karya James Clear (2018) yang berjudul *Atomic Habits* dalam bahasa Inggris sebagai teks sumber (TSu) dan terjemahan bahasa Indonesianya oleh Alex Tri Kantjono Widodo sebagai teks sasaran (TSa). Buku *Atomic Habits* dipilih sebagai sumber data karena di dalamnya mengandung kata atau frasa yang bersifat evaluatif yang nantinya dapat dijadikan sebagai data setelah dianalisis. Ini berkaitan dengan tema buku yang membahas pengembangan diri sehingga kontennya berisi cara-cara untuk membentuk atau membangun kebiasaan baik dan menghilangkan kebiasaan buruk. Dengan alasan ini, penulis menjadikannya sebagai data yang menarik untuk diteliti agar dapat melihat kecenderungan penggunaan sistem *appraisal* di dalam buku nonfiksi. Buku dengan jumlah 320 halaman pada TSu dan 352 halaman pada TSa itu menampilkan pelbagai contoh dan hasil penelitian, latar cerita, teori-teori dari berbagai tokoh, fakta ilmiah terkait, dan berbagai gagasan dari James Clear sendiri. Sang penulis adalah ahli pengembangan diri, khususnya aspek kebiasaan dan pengambilan keputusan. Karyanya sering muncul di *The New York Times*, *Forbes*, dan *Business Insider*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori *appraisal* yang diaplikasikan pada buku *Atomic Habits* karya James Clear dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi jenis *attitude* yang ditemukan dalam buku *Atomic Habits* karya James Clear dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, mengidentifikasi jenis *attitude* yang paling banyak ditemukan dalam buku *Atomic Habits* karya James Clear dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, serta menyimpulkan perubahan yang

terjadi pada penggunaan *attitude* yang ditemukan dalam buku *Atomic Habits* karya James Clear dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian difokuskan pada tiga subbab dari bab pertama TSu dan TSa yang kemudian digunakan sebagai sampel. Data penelitian terdiri dari 90 kalimat, dengan total token teks sejumlah 3.328 yang terdiri dari 1.703 token pada TSu dan 1.625 token pada TSa. Tipe teks pada TSu berjumlah 629, sedangkan tipe teks pada TSa berjumlah 611. Setelah menentukan sumber data, peneliti lalu melaksanakan beberapa langkah penelitian sebagai berikut.

Pertama, penulis menyiapkan korpus menggunakan *Microsoft Word* dan menentukan satuan-satuan analisisnya berdasarkan kalimat pada TSu dan TSa sehingga terbentuklah konfigurasi satu kalimat satu baris. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses pengodean atau penganotasian. Setelah menaruh satuan-satuan analisis ke dalam baris-baris pada tabel, penulis lalu memberi anotasi terhadap jenis-jenis *attitude* yang ingin dianalisis. Pemberian kode anotasi lazim dilakukan dalam penelitian data korpus dengan tujuan untuk memberi informasi mengenai fitur linguistik dari data bahasa itu, salah satu contohnya seperti pemberian kode anotasi terhadap kelas kata. Berdasarkan alasan itu, dalam penelitian ini, penulis melakukan pemberian kode anotasi terhadap data untuk mempermudah penulis ketika mencari jenis-jenis *attitude* yang ditemukan dalam TSu dan TSa. Berikut format atau kode anotasi yang digunakan oleh penulis.

Tabel 1. Kode Anotasi Data

<i>Affect</i>	<i>Appreciation</i>	<i>Judgment</i>
/aff+	/app+	/judg+
/aff-	/app-	/judg-

Setelah diberi anotasi, *file* tadi disimpan dengan format *plain text* (.txt) dan *encoding* UTF-8. Sebelum disimpan, penulis mengecek kembali salah tik dan memperbaikinya jika ditemukan. Selanjutnya, penulis menjalankan perangkat lunak *AntConc* versi 3.5.9 untuk menganalisis data lebih jauh. Untuk mencari *attitude affect*, penulis melakukan pencarian di kolom pencarian dengan mengetikkan kode anotasi yang ditampilkan pada tabel. Begitu pula untuk mencari *attitude appreciation* dan *judgment*, kode anotasi masing-masing jenis *attitude*

diketikkan pada kolom pencarian di perangkat lunak *AntConc*. Hasil pencarian setiap jenis *attitude* juga akan menunjukkan frekuensi kemunculannya di dalam teks sehingga jenis *attitude* yang mendominasi teks itu dapat diketahui. Selain itu, *AntPConc*, yang dikembangkan oleh pengembang perangkat lunak yang sama, digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis teks secara paralel. Berikut ini adalah contoh analisis *attitude* dalam penelitian ini.

TSu: *They determined the type of pillow and mattress that led to the best night's sleep/app+ for each rider*

TSa: Mereka menentukan jenis bantal dan kasur yang memungkinkan tidur lebih nyenyak/app+ bagi tiap pembalap

Berdasarkan anotasi */app+* yang diberikan, data di atas memiliki *attitude appreciation* bernilai positif. Analisis itulah yang kemudian dapat menjawab pertanyaan penelitian pertama. Sementara itu, pertanyaan penelitian kedua dijawab dengan melakukan pencarian menggunakan kode anotasi ini di perangkat lunak *AntConc* untuk melihat frekuensi kemunculan jenis *attitude* tertentu. Lalu, pertanyaan penelitian ketiga dijawab setelah menganalisis perbedaan jenis *attitude* pada semua pasangan TSu dan TSa yang menjadi satuan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa langkah penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai jenis *attitude* yang ditemukan baik dalam TSu maupun TSa, frekuensi kemunculan jenis *attitude* yang ditemukan, dan perubahan yang terjadi pada *attitude* yang ditemukan. Semua pertanyaan penelitian dijelaskan pada bagian ini beserta analisisnya.

1.1 Jenis *attitude* yang ditemukan dalam TSu dan TSa

Tiga jenis *attitude* berhasil ditemukan baik dalam TSu maupun TSa, meskipun dalam jumlah data yang berbeda. Untuk kategori *affect*, ditemukan 2 data pada TSu dan 2 data pada TSa. Untuk kategori *appreciation*, ditemukan 53 data pada TSu dan

54 data pada TSa. Untuk kategori *judgment*, ditemukan 16 data pada TSu dan 17 data pada TSa.

a. *Affect*

Pada kategori ini, ditemukan 1 data yang bernilai positif dan 1 data yang bernilai negatif, baik pada TSu maupun TSa. Contohnya adalah sebagai berikut.

(1) *You should be **far more concerned** with your current trajectory* (TSu).

*Anda harus **jauh lebih peduli** pada arah tujuan Anda saat ini* (TSa).

Data (1) adalah contoh *affect* bernilai positif. Berdasarkan konteksnya, dapat dilihat bahwa penulis berusaha menyampaikan pesan kepada pembaca untuk lebih memedulikan arah dan tujuan hidupnya. Frasa *far more concerned* atau *lebih peduli* mengandung nilai rasa kepedulian sehingga data (1) termasuk ke dalam kategori *affect* yang bernilai positif.

(2) *...refused to sell bikes to the team because **they were afraid** that it would hurt sales* (TSu).

*...menolak menjual sepeda kepada tim itu karena **takut** berpengaruh buruk pada penjualan sepedanya* (TSa).

Data (2) adalah contoh *affect* bernilai negatif. Dapat dilihat bahwa penulis memberi pernyataan tentang pabrik sepeda terbaik di Eropa yang enggan menjual produk mereka kepada tim pembalap Inggris. Perasaan takut merupakan salah satu emosi dasar yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, data (2) termasuk ke dalam kategori *affect* yang bernilai negatif.

b. *Appreciation*

Pada TSu ditemukan sebanyak 30 data *appreciation* positif dan 23 data *appreciation* negatif. Sementara itu, pada TSa ditemukan sebanyak 30 data *appreciation* positif dan 24 data *appreciation* negatif. Contohnya adalah sebagai berikut.

(3) *What made him different from previous coaches was his **relentless commitment*** (TSu).

*Yang membuatnya berbeda dari pelatih-pelatih terdahulu adalah **komitmennya yang tiada henti*** (TSa).

- (4) *They redesigned the bike seats to make them **more comfortable*** (TSu).

*Mereka merancang ulang jok sepeda agar **lebih nyaman*** (TSa).

Data (3) dan (4) merupakan contoh *appreciation* bernilai positif. Pada data (3), penulis memberikan apresiasi positif terhadap komitmen yang ditunjukkan oleh Dave Brailsford, pelatih tim British Cycling. Kemudian, pada data (4), penulis memberikan apresiasi positif terhadap nomina *jok sepeda*. Oleh karena itu, data (3) dan (4) termasuk dalam kategori *appreciation* bernilai positif.

- (5) *If you eat an **unhealthy meal** today, the scale doesn't move much* (TSu).

*Jika Anda makan **makanan yang tidak sehat** hari ini, timbangan Anda memang tidak langsung naik banyak* (TSa).

- (6) *If you're a millionaire but you spend more than you earn each month, then you're on a **bad trajectory*** (TSu).

*Jika Anda seorang jutawan tapi menghabiskan lebih banyak daripada yang Anda dapatkan tiap bulan, berarti Anda ada di **arah tujuan yang buruk*** (TSa).

Data (5) dan (6) merupakan contoh *appreciation* bernilai negatif. Pada data (5), penulis memberi apresiasi negatif *unhealthy* atau *tidak sehat* terhadap *makanan* sekaligus memberi pernyataan kepada pembaca mengenai dampak jangka panjang mengonsumsi makanan tidak sehat. Sementara itu, pada data (6), penulis memberi apresiasi negatif *bad* atau *buruk* terhadap nomina *trajectory* atau *arah tujuan*.

- (7) *Your clutter **is a lagging measure** of your cleaning habits* (TSu).

***Seberapa rapi rumah** Anda menunjukkan tingkat kebiasaan Anda dalam hal beres-beres* (TSa).

Selain pasangan TSu dan TSa yang mengandung *appreciation* positif dan negatif, terdapat pula pasangan TSu dan TSa yang tidak seimbang kandungan *appreciation*-nya. *Appreciation* negatif pada data (7) ditemukan dalam TSu-nya, tetapi dalam TSa-nya ditemukan *appreciation* yang bernilai positif. Fenomena itu lazim dan dapat terjadi karena TSa telah melewati proses penerjemahan sehingga mungkin saja ada komponen bahasa yang ditambahkan, dihilangkan, atau diubah.

- (8) *...but the results never seem to **come quickly*** (TSu).
...tapi hasilnya tidak pernah langsung terlihat (TSa).
- (9) *...to maintain **ideal muscle** temperature* (TSu).
...guna mempertahankan suhu otot (TSa).

Ketidakseimbangan *appreciation* juga ditunjukkan oleh contoh (8) yang memperlihatkan kehadiran *appreciation* positif dalam TSu tetapi tidak memperlihatkan hal yang sama dalam TSa, yang membuatnya terkesan seperti pernyataan netral saja. Hal yang sama juga terjadi pada contoh (9) yang TSu-nya menunjukkan kehadiran *appreciation* karena mengandung frasa *ideal muscle* yang terbentuk dari adjektiva *ideal* yang mewatasi nomina *muscle*. Kata *ideal* bernilai positif di dalam TSu, tetapi tidak diterjemahkan sehingga TSa-nya dapat dianggap tidak mengandung *appreciation* apa pun.

c. *Judgment*

Pada TSu ditemukan sebanyak 6 data yang mengandung *judgment* positif dan 9 data yang mengandung *judgment* negatif. Sementara itu, pada TSa ditemukan sebanyak 9 data *judgment* positif dan 8 data *judgment* negatif. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (10) *At the time, **professional cyclists** in Great Britain had endured nearly one hundred years of mediocrity* (TSu).

*Pada waktu itu, **pembalap sepeda profesional** di Britania Raya telah mengalami hampir seratus tahun dalam prestasi yang sedang-sedang saja* (TSa).

Data (10) menunjukkan contoh *judgment* bernilai positif. Penulis memberi penilaian positif terhadap *cyclists* dengan menggunakan kata *professional*, yang juga dipertahankan oleh penerjemah. Oleh karena itu, data (10) termasuk ke dalam *judgment* bernilai positif.

- (11) *How does a team of previously **ordinary athletes** transform into world champions* (TSu).

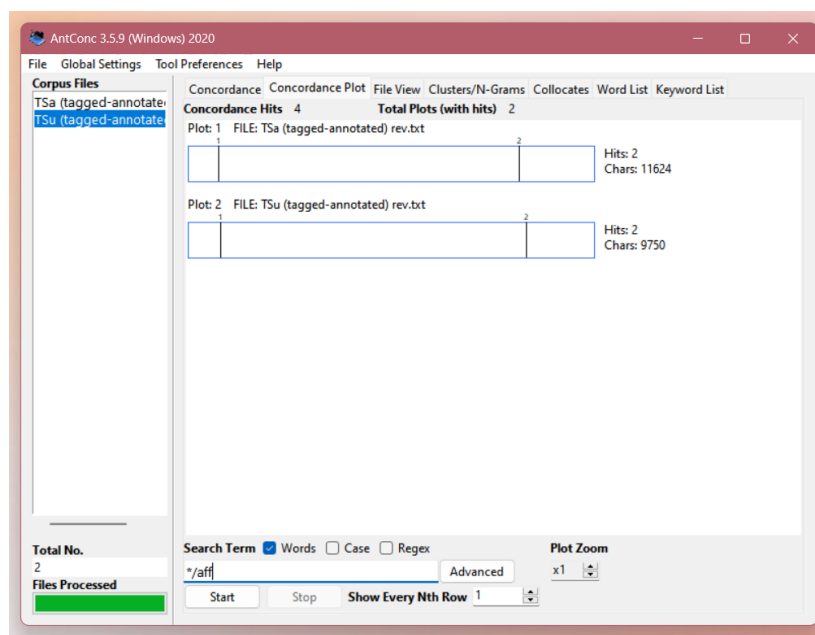
*Bagaimana suatu tim yang sebelumnya hanya sekumpulan **atlet biasa** berubah menjadi juara dunia* (TSa).

Data (11) adalah contoh *judgment* bernilai negatif. Penulis memberi penilaian negatif terhadap *athletes* dengan menggunakan kata *ordinary*. Sementara itu, penerjemah bahkan memberi penekanan pada penilaian negatif terhadap *atlet* dengan kata *hanya* sehingga TSa menjadi *hanya sekumpulan atlet biasa*. Oleh karena itu, data (11) termasuk ke dalam *judgment* bernilai negatif.

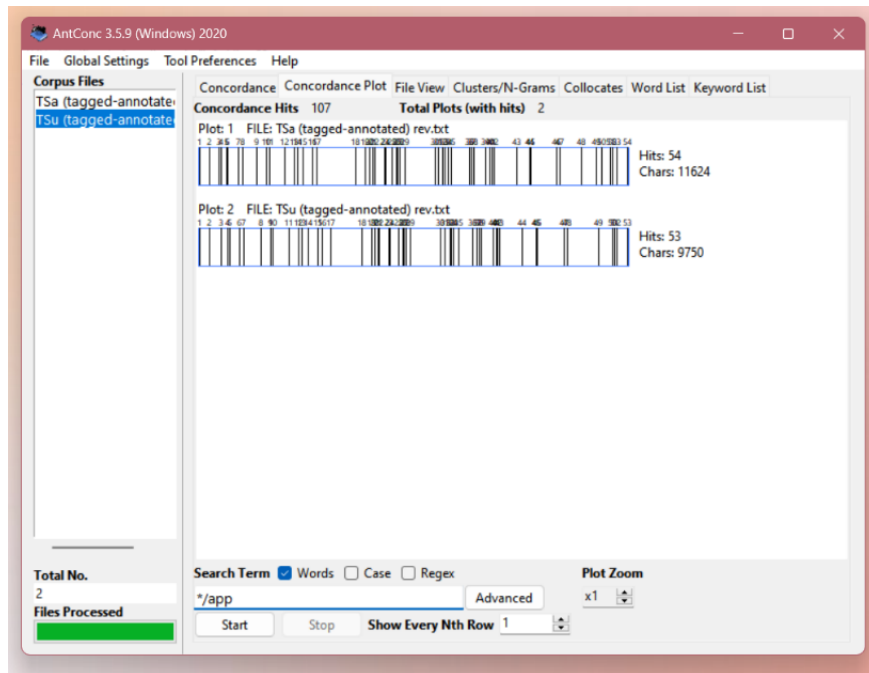
1.2 Jenis *attitude* yang paling banyak ditemukan dalam TSu dan TSa

Untuk melihat frekuensi kemunculan jenis *attitude* yang terkandung dalam semua satuan analisis, peneliti melakukan pencarian pada kolom pencarian perangkat lunak *AntConc* dengan menggunakan format anotasi di tabel sebelumnya. Prosedur itu akan memperlihatkan jumlah kemunculan satuan analisis yang mengandung jenis *attitude* tertentu, baik dalam TSu maupun TSa. Dokumen TSu ditandai dengan nama *TSu (tagged-annotated) rev* dan dokumen TSa ditandai dengan nama *TSa (tagged-annotated) rev*.

Dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini, pencarian jenis *attitude* dengan menggunakan kode anotasi */aff* yang merujuk pada data yang memuat *affect* menampilkan temuan 2 data pada TSu dan 2 data pada TSa. Data yang memuat jenis *attitude* tertentu dapat dilihat dari jumlah *hits* yang tercantum ketika melakukan pencarian.

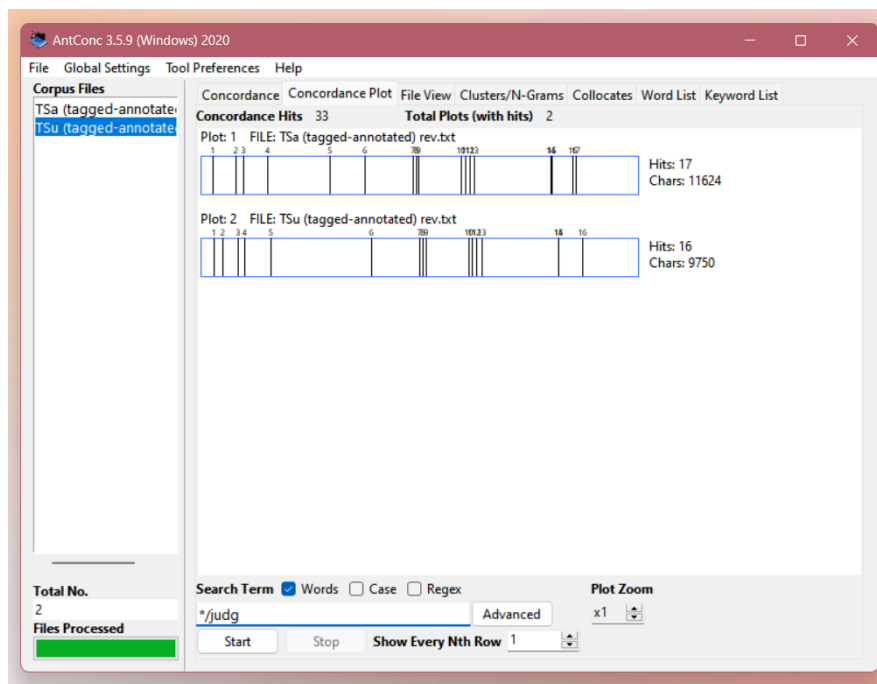


Gambar 1. Hasil Pencarian *Affect*



Gambar 2. Hasil Pencarian *Appreciation*

Adapun untuk pencarian jenis *attitude* dengan menggunakan kode anotasi /app yang merujuk pada data yang memuat *appreciation* menampilkan hasil TSu sebanyak 53 data dan TSa sebanyak 54 data sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 2 di atas.



Gambar 3. Hasil Pencarian *Judgment*

Sementara itu, Gambar 3 menunjukkan pencarian jenis *attitude judgment* dengan menggunakan kode anotasi /judg memperlihatkan hasil TSu yang memuat *judgment* sebanyak 16 data dan TSa yang memuat *judgment* sebanyak 17 data.

Berdasarkan penjabaran jumlah data serta contoh data, ditemukan jenis *attitude* yang mendominasi adalah *appreciation*, yakni sebanyak 53 data pada TSu dan 54 data pada TSa. Selanjutnya, jumlah data yang mengandung *judgment* adalah 16 pada TSu dan 17 pada TSa. Terakhir, *affect* hanya terkandung dalam 2 data pada TSu dan 2 data pada TSa. Perbedaan jumlah data yang ditemukan pada setiap kategori dipengaruhi oleh proses penerjemahan yang memungkinkan adanya penambahan atau pengurangan komponen bahasa yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur kalimat dan pilihan kata. Perubahan ini juga tentu saja disebabkan oleh perbedaan struktur gramatikal bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

1.3 Perubahan yang terjadi pada *attitude* dalam TSu dan TSa

Hasil analisis menunjukkan perubahan pada *attitude* dalam bentuk pergeseran jenis *attitude*. Misal, TSu yang awalnya mengandung *judgment* dapat berubah menjadi TSa yang mengandung *appreciation* setelah mengalami proses penerjemahan, seperti ditunjukkan oleh contoh data berikut.

(12) ...*and they had fared even worse* (TSu).

...*dan prestasi mereka bahkan lebih buruk* (TSa).

Pada data (12), TSu yang mengandung *judgment* negatif berubah menjadi TSa yang mengandung *appreciation* negatif. Perubahan itu dapat terjadi karena maujud yang diberi *attitude* juga mengalami perubahan. Dalam hal ini, maujud yang diberi *attitude* dalam TSu adalah *they* yang berfungsi sebagai subjek. Oleh karena itu, kalimat itu masuk ke dalam kategori *judgment*, sesuai dengan definisi *judgment* sebagai *attitude* yang berkaitan dengan orang atau subjek. Sementara itu, pada TSa, *attitude* dilekatkan pada frasa *prestasi mereka*. Oleh karena itu, kalimat itu masuk ke dalam kategori *appreciation*, sesuai dengan definisi *appreciation* sebagai *attitude* yang berkaitan dengan benda atau objek.

(13) ...*the road and track cycling events at the 2008 Olympic Games in Beijing, where they won an astounding 60 percent of the gold medal available* (TSu).

...balap sepeda jalan raya maupun sirkuit di ajang Olimpiade 2008 di Beijing, tempat mereka **secara dahsyat** memenangkan 60% dari total medali emas yang diperebutkan (TSa).

Pada data (13), TSu yang mengandung *appreciation* positif berubah menjadi TSa yang mengandung *judgment* positif. Sama seperti contoh sebelumnya, maujud yang diberi *attitude* mengalami perubahan sehingga *attitude*-nya pun ikut berubah. Dalam hal ini, pada TSu, maujud yang diberi *attitude* adalah jumlah medali emas yang dimenangkan oleh tim British Cycling. Oleh karena itu, kalimat itu masuk ke dalam kategori *appreciation*, sesuai dengan definisi *appreciation* sebagai *attitude* yang berkaitan dengan benda atau objek. Sementara itu, pada TSa, maujud yang diberi *attitude* adalah kata *mereka* yang berfungsi sebagai subjek. Oleh karena itu, kalimat itu masuk ke dalam kategori *judgment*, sesuai dengan definisi *judgment* sebagai *attitude* yang berkaitan dengan orang atau subjek.

Perubahan *attitude* ini dapat terjadi karena TSu telah melalui proses penerjemahan ke dalam TSa sehingga tentu saja struktur kalimat yang diterapkan di dalam BSu bisa saja berubah akibat penyesuaian struktur kalimat yang digunakan dalam BSa. Misalnya, ketika di dalam TSu, yang diberi *attitude* adalah subjeknya berarti itu termasuk dalam *judgment*, lalu setelah melalui proses penerjemahan terjadi perubahan dari aspek struktur kalimat sehingga membuat *attitude* itu melekat di objeknya, maka terjadi perubahan *attitude* dari TSu yang memuat *judgment* menjadi TSa yang memuat *appreciation*.

1.4 Interpretasi Hasil Analisis Data

Melalui analisis ini, penulis mampu mengungkapkan sistem pemaknaan interpersonal yang dikemukakan oleh Martin dan White (2005) yang membaginya menjadi tiga aspek seperti *affect*, *appreciation*, dan *judgment*. Ketiga aspek ini juga terbukti dapat dinilai secara positif atau secara negatif, sebagaimana yang dijelaskan di dalam Martin dan Rose (2007). Penerapan sistem *appraisal* ini terlihat dapat diaplikasikan pada berbagai jenis teks yang berbeda. Contohnya seperti yang dilakukan oleh Dong dan Lin (2018) pada teks puisi, Jing dan Lihuan (2021) pada teks berita seperti yang juga dilakukan oleh Pusparini dkk. (2017), Mirzaaghabeyk (2022) pada teks pidato, dan Rusyfa dkk. (2022) pada teks novel.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) yang menunjukkan penemuan jenis *attitude* paling banyak dalam teks editorial *Pangudarasa* dalam majalah *Panjebar Semangat* adalah *appreciation* dan yang paling sedikit ditemukan adalah *affect*. Ini didukung oleh jenis teks yang kami teliti, yakni teks nonfiksi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rusyfa dkk. (2022) juga menunjukkan hasil yang sama, yakni jenis *attitude* yang mendominasi adalah *appreciation*, meskipun jenis teks yang digunakan dalam penelitiannya adalah teks fiksi berupa novel. Ini dapat terjadi karena teks yang diteliti oleh Rusyfa dkk. (2022) dalam novel *The Valley of Fear* dan terjemahannya yang berjudul *Misteri Lembah Ketakutan* memuat kisah-kisah yang berkaitan dengan kasus kejahatan dan misteri sehingga tidak terlalu berkaitan dengan perasaan. Data mereka menunjukkan kehadiran makna evaluatif yang dilekatkan pada benda, proses, dan bentuk sehingga makna evaluatif itu dapat digolongkan ke dalam kategori *appreciation*. Kesamaan antara hasil penelitian kami dengan hasil penelitian Wijayanti (2020) dan Rusyfa dkk. (2022) membuka pandangan yang memperlihatkan bahwa jenis *attitude* yang dominan dapat berbeda antara berbagai jenis teks dan bersifat tidak mutlak sehingga analisis *appraisal* ini tidak dapat berpatokan hanya pada jenis teksnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan tiga jenis *attitude* (*affect*, *appreciation*, dan *judgment*) pada TSu dan TSa yang dianalisis. Jenis *attitude* yang kemunculannya paling banyak adalah *appreciation* dengan jumlah data yang ditemukan adalah 53 pada TSu dan 54 data pada TSa, lalu diikuti oleh *judgment* sebanyak 16 data pada TSu dan 17 data pada TSa, serta *affect* yang ditemukan paling sedikit dengan jumlah 2 data baik pada TSu maupun TSa. Temuan itu telah diprediksi, mengingat bahwa buku *Atomic Habits* adalah teks nonfiksi yang memang memiliki konten atau isi yang bersifat faktual dan berbasis data sehingga teks yang berkenaan dengan perasaan emosional (*affect*) memang terbatas. Selain itu, perubahan *attitude* dari TSu ke TSa juga terjadi akibat proses penerjemahan yang menyebabkan perubahan urutan kata, frasa, atau kalimat dan mengubah maujud yang diberi *attitude*.

Dari penelitian ini, penulis dapat melihat bahwa penggunaan sistem *appraisal* ini akan menghasilkan kecenderungan yang berbeda, tergantung dari jenis dan tema yang dimuat di dalam teks yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini pula penulis mampu membuktikan bahwa tidak ada hasil mutlak yang dapat mengatakan teks dengan genre tertentu pasti akan didominasi oleh jenis *attitude* tertentu. Misalnya, fiksi pasti didominasi oleh *attitude* dengan jenis *affect* atau teks nonfiksi pasti didominasi oleh *attitude* dengan jenis *appreciation* atau *judgment*. Ini tidak dapat dipastikan karena semuanya bergantung kepada nuansa yang dibangun di dalam teks. Atas dasar itu, penulis melihat ini sebagai alasan yang kuat untuk membuka peluang atau kesempatan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji sistem *appraisal* ini dengan ragam teks yang lebih luas.

Penelitian ini membuktikan bahwa kajian penerjemahan dapat dikaitkan dengan teori *appraisal* dengan ancangan linguistik korpus. Meski demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan jenis-jenis *appraisal* lain seperti *graduation* dan *engagement* untuk memperluas ragam penelitian penerjemahan yang dikaitkan dengan sistem *appraisal*. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan perangkat lunak lain sebagai alat bantu untuk memperluas khazanah penelitian linguistik korpus dengan beraneka macam perangkat lunak.

DAFTAR PUSTAKA

- Clear, J. (2018). *Atomic Habits: An easy & proven way to build good habits & break bad ones*. London: Penguin.
- Clear, J. (2019). *Atomic Habits: Cara mudah dan terbukti untuk membentuk kebiasaan baik dan menghilangkan kebiasaan buruk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Crystal, D. (1997). *The Cambridge encyclopedia of the English language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dong, T., & Lin, X. (2018). Attitude in appraisal theory: A comparative analysis of English versions of Changgan Xing. *International Journal of Comparative Literature and Translation Studies*, 6(1), 42-49. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijclts.v.6n.1p.42>.

- Hoed, B. H. (2009). *Penerjemahan dan kebudayaan* (ed. ke-2). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Istiningdias, D. S., Indrayani, L. M., Sujatna, E. T. S., & Wagiati, W. (2021). Attitudinal meaning in COVID-19 local language guidelines of Indonesia: A systemic functional linguistic study. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 240–251. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.2243>.
- Jing, S., & Lihuan, J. (2021). Attitude analysis of news discourse from the perspective of appraisal theory: A case study of China Daily's report on COVID-19. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(6), 175-182. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2021.v06i06.001>.
- Kushartanti, Yuwono, U., & Lauder, M. R. (Eds.). (2007). *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik* (ed. ke-2). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martin, J. R., & White, P. R. (2005). *The language of evaluation*. London: Palgrave Macmillan.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2007). *Working with discourse: Meaning beyond the clause* (ed. ke-2). London: Continuum.
- Mirzaaghabeyk, M. (2022). Attitude system realization of news texts in light of appraisal theory. *Journal of Contemporary Language Research*, 1(1), 1-8. <https://orcid.org/0000-0002-7865-3584>.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori pengkajian fiksi* (ed. ke-2). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusparini, A., Djatmika, D., & Santosa, R. (2017). Analisis sistem appraisal berita proses eksekusi Duo Bali Nine (Pendekatan linguistik sistemik fungsional). *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v4n2.p%25p>.
- Rusyfa, I. Z. A., Rahayu, N., & Atmaja, K. (2022). Attitude dan graduation tokoh utama novel *The Valley of Fear* dan versi terjemahan *Misteri Lembah Ketakutan* (Berbasis korpus). *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 157–165. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3791>.
- Sukma, B. P. (2018). Sistem appraisal pada slogan dalam kain rentang kampanye politik bakal calon kepala daerah kabupaten dan kota Bogor.” *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 132–145. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.603>.
- Trim, B. (2016). *Menulispedia: Panduan menulis untuk mereka yang insaf menulis*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Wijayanti, K. D. (2020). Analisis appraisal teks editorial *Pangudarasa* dalam majalah *Panjebar Semangat*. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 5(2), 163–175. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v5i2.39456>.